

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA GLOBALISASI DENGAN MEDIA VIDEO DI KELAS VI SDN SUKAHURIP

Cumyati^{1*}, Sudaryanto², Sri Hariyati Qodriyah³
SDN Sukahurip¹, Universitas Ahmad Dahlan², SDN Padokan³
Email coresponden : cumyati07@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar Siswa kelas VI SDN Sukahurip Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tentang tema Globalisasi masih rendah terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM 70. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah terlupakan. Pendalaman konsep berkurang, dan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk menggali yang ingin atau harus siswa ketahui. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah Model Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar pada siswa Kelas VI SDN Sukahurip tentang Tema Globalisasi ? Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang objektif dan faktual apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sukahurip tentang Tema Globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Sukahurip Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 12 siswa meliputi 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan soal tes. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data dianalisis secara statistik menggunakan rumus persentase, apabila $\geq 70\%$ siswa nilainya di atas KKM dan aktif bertanya serta menjawab selama proses pembelajaran maka siklus dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sukahurip Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tentang Tema Globalisasi. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari Siklus I (69,16) ke Siklus II (75) ke Siklus III (84,17). Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada siklus I 41,6%; Siklus II 75%; dan Siklus III 91,7%. Pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam bertanya adalah 30 % mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28% menjadi 58%. Untuk siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi 76%. Persentase keaktifan siswa dalam menjawab pada siklus I adalah 45 % mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26% menjadi 71%. Untuk siklus III mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 82%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning; Hasil Belajar; Tema Globalisasi

Abstract

The learning outcomes of sixth graders at SDN Sukahurip, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency on the theme of Globalization are still low, as evidenced by student learning outcomes that have not reached the KKM 70. Students are less interested in lessons so that the material delivered by the teacher is easily forgotten. Concept deepening is reduced, and students do not get the opportunity to explore what students want or need to know. The formulation of the problem from this research is whether the Problem Based Learning Model can improve the Learning Outcomes of Class VI students of SDN Sukahurip on the Globalization Theme? The purpose of this study was to obtain objective and factual data whether the Problem Based Learning Model could improve the learning outcomes of sixth graders at SDN Sukahurip on the Globalization Theme. This research is a classroom action research conducted in three cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were grade VI students of SDN Sukahurip, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency, totaling 12 students including 6 male students and 6 female students. Research instruments include observation sheets and test questions. Data collection methods used are observation and tests. The data were analyzed statistically using the percentage formula, if 70% of students scored above the KKM and actively asked and answered during the learning process, the cycle was stopped. The results showed that the Problem Based Learning Model could improve the learning outcomes of sixth grade students at SDN Sukahurip, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency on the Globalization Theme. The increase in class average scores from Cycle I (69.16) to Cycle II (75) to Cycle III (84.17). This is based on the increase in learning outcomes in the first cycle of 41.6%; Cycle II 75%; and Cycle III 91.7%. In the first cycle the percentage of student activity in asking questions was 30%, an increase in the second cycle by 28% to 58%. For the third cycle, it increased by 18% to 76%. The percentage of active students in answering in the first cycle was 45%, an increase in the second cycle by 26% to 71%. For the third cycle, it increased by 11% to 82%.

Keywords: Problem Based Learning Model; Learning Outcomes; Globalization Theme

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab guna memberikan pengalaman aktif terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Hartini, S., Bhakti, C. P., & Hartanto, D. 2016). Keluarga, masyarakat dan pemerintah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup (Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. 2018).

Hasil belajar siswa pada pengamatan awal dalam mengikuti pelajaran tema globalisasi belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari data daftar nilai analisis, pengolahan dan pelaporan hasil belajar menunjukkan banyaknya peserta didik yang memiliki nilai rendah. Khususnya pada nilai hasil ulangan harian pertama ada 7 siswa yang mendapat nilai <70. Hal ini disebabkan karena tingkat keaktifan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sukahurip masih rendah, hasil belajar yang baik hanya bisa dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses pembelajaran belum optimal dan siswa belum berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, sangatlah sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Sedangkan sebagai proses yang bertujuan dalam arti bahwa dari suatu kegiatan yang dilakukan ada yang ingin di capai maka kegiatan pembelajaran harus bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga rendah, hal itu di lihat dari siswa yang masih enggan dalam bertanya dan berdiskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA GLOBALISASI DENGAN MEDIA VIDEO DI KELAS VI SDN SUKAHURIP” dengan adanya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016). Tujuan penelitian kelas adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kegiatan, peningkatan hasil observasi keaktifan siswa kelas VI SDN Sukahurip. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar tema globalisasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDN Sukahurip tahun pelajaran 2020 /2021.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto, S. 2021).

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan

tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sukahurip Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang siswa. Terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning pada Tema Globalisasi dengan Media Video di Kelas VI SDN Sukahurip

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Test

Test adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan dimana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. (Suryanto, 2010 : 1.4)

Test yang digunakan dalam penelitian berupa tes tulis, yaitu tes objektif dan tes uraian. Penggunaan tes dilakukan sebagai alat ukur untuk melihat hasil kemampuan siswa.

Hasil perolehan nilai tes dimasukkan ke dalam lembar penilaian siswa, adapun bentuk lembar penilaian siswa adalah sebagai berikut :

No.	NAMASISWA	Aspek Penilaian			Jumlah
		Kognitif	Afektif	Keterampilan	
1	Adit M Fardan				
	Dil.				

2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2009: 153)

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur, dimana semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas. Adapun instrumen observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru merupakan Pengamatan yang dilakukan observer dalam penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung mengobservasi keaktifan siswa dalam bertanyadan menjawab selama proses pembelajaran.

ANALISIS DATA

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan teknik analisis data yang mengacu pada teknikanalisis data yang digunakan Miles and Huberman (dalam Rahardjo, M. 2010: 2) meliputi : 1. Reduksi data; 2. Penyajian data; 3 interprestasi data; dan 4. penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
2. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.
3. Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu,khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul,tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Pedoman Penskoran dalam penilaian tes evaluasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100 = \text{hasil belajar}$$

Untuk mengukur rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa sekelas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

maka diperoleh persentase rata-rata kelas

Tabel.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing adalah

sebagai berikut :

1. Siklus 1

Peningkatan keaktifan siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Tabel Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Siklus	Keaktifan bertanya	Keaktifan Menjawab
1	Siklus 1	3 orang	2 orang
Presentase		25%	17 %

Peningkatan hasil belajar siklus 1 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No.	Siklus 1	Jumlah Siswa
1	Dibawah KKM	7 orang
2	Sama dengan KKM	1 orang
3	Diatas KKM	4 orang
Rata-rata Kelas		69,16
Prosentase Rata-rata Kelas		69,16 %

2. Siklus 2

Peningkatan keaktifan siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

:

Tabel 4.3

Tabel Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No.	Siklus	Keaktifan bertanya	Keaktifan Menjawab
1	Siklus 1	3	2 orang
2	Siklus II	5	6 orang

Peningkatan hasil belajar siklus 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Perolehan Nilai Siklus 2

No.	Siklus 2	Jumlah Siswa
1	Dibawah KKM	3 orang
2	Sama dengan KKM	3 orang
3	Diatas KKM	6 orang
Rata-rata Kelas		75
Prosentase Rata-rata Kelas		75%

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan hasil perolehan nilai penelitian dari setiap siklus. Perbandingan perolehan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Perolehan Nilai Hasil Belajar

No.	Penelitian	Perolehan Nilai			Rata-rata	Prosentase
		Dibawah KKM	= KKM	Di atas KKM		
1	Siklus 1	7	1	4	69,16	41,6%
2	Siklus 2	3	3	6	75	75 %

1. Siklus III

Peningkatan keaktifan siswa siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Tabel Keaktifan Siswa pada Siklus III

No.	Siklus	Keaktifan bertanya	Keaktifan Menjawab
1	Siklus 1	3 orang	2
2	Siklus II	5 orang	6
3	Siklus III	9 orang	10

Peningkatan hasil belajar siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Perolehan Nilai Siklus III

No.	Siklus III	Jumlah Siswa
1	Dibawah KKM	1 orang
2	Sama dengan KKM	1 orang
3	Diatas KKM	10 orang
Rata-rata Kelas		84,17
Prosentase Rata-rata Kelas		84,17%

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan hasil perolehan nilai penelitian dari setiap siklus. Perbandingan perolehan siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Perbandingan Perolehan Nilai Hasil Belajar

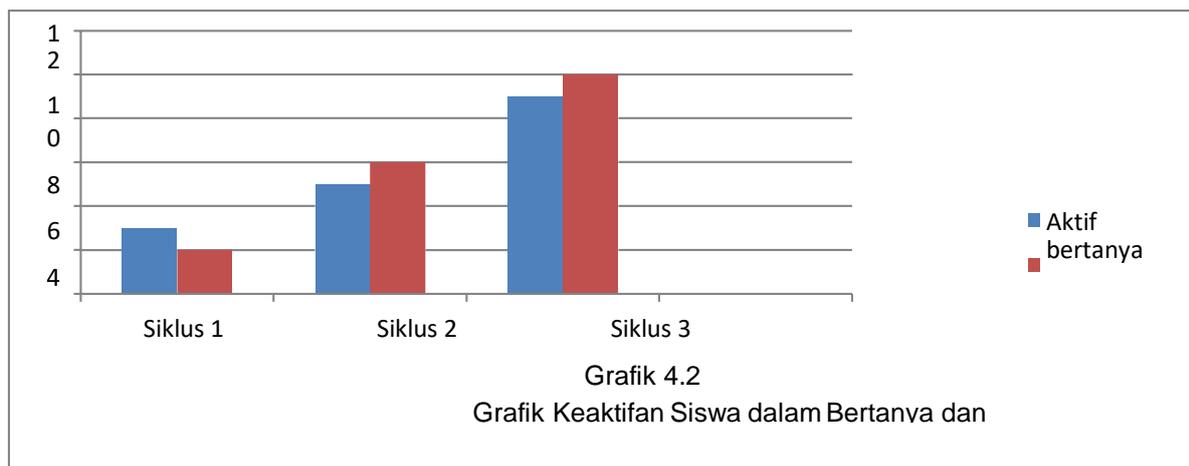
No.	Penelitian	Perolehan Nilai			Rata-rata	Prosentase
		Dibawah KKM	= KKM	Di atas KKM		
1	Siklus 1	7	1	4	69,16	41,6%
2	Siklus 2	3	3	6	75	75%
3	Siklus 3	1	1	10	84,17	91,17%

Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 7 orang siswa (58,4%) yang nilainya dibawah KKM, 1 orang siswa (8,3%) yang nilainya sama dengan KKM, dan 4 orang siswa (41,6%) yang nilainya diatas KKM. Dengan rata- rata kelas 69,16.

Hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 3 orang siswa (25%) yang nilainya dibawah KKM, 3 orang siswa 25(%) yang nilainya sama dengan KKM, dan 6 orang siswa (50%) yang nilainya diatas KKM. Dengan rata- rata kelas 75. Artinya ada peningkatan hasil belajar dari kegiatan siklus I ke siklus II sebesar 5,84 .

Hasil belajar siswa pada siklus III terdapat 1 orang siswa (8,3%) yang nilainya dibawah KKM, 1 orang siswa (8,3%) yang nilainya sama dengan KKM, dan 10 orang siswa (83%) yang nilainya diatas KKM. Dengan rata- rata kelas 84,17. Artinya ada peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III sebesar 9,17.

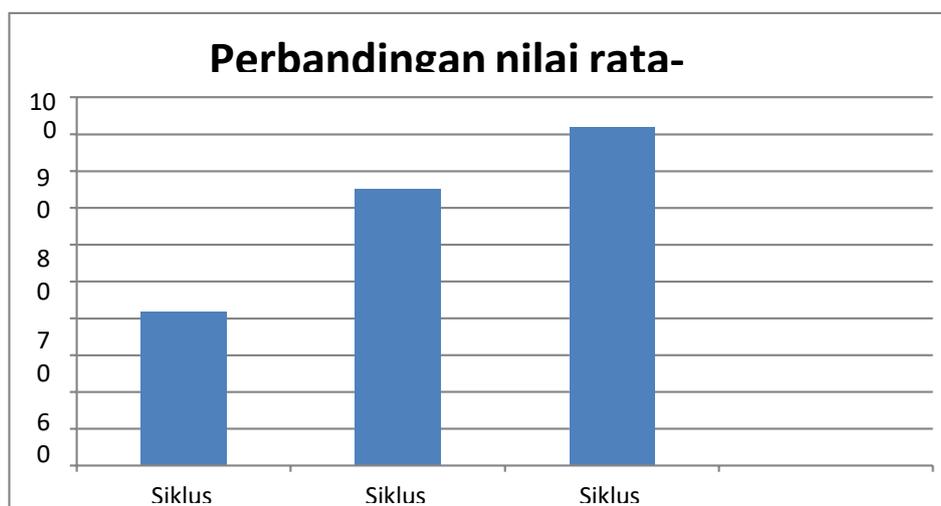
Dari data di atas dapat dibuat perbandingan perolehan nilai antara antara Siklus I, Siklus II dan Siklus III, seperti pada grafik dibawah ini :



Pada siklus 1 keaktifan siswa mulai dapat terlihat, siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran terdapat 3 orang siswa (25%) dari 12 siswa. Sementara siswa yang aktif menjawab selama pembelajaran ada 2 orang siswa (16%) dari 12 siswa.

Pada siklus II keaktifan siswa lebih meningkat, siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran terdapat 5 orang siswa (42%) dari 12 siswa. Sementara siswa yang aktif menjawab selama pembelajaran ada 6 orang siswa (50%) dari 12 siswa. Sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan 17 % untuk siswa yang aktif bertanya dan peningkatan sebesar 34 % untuk siswa yang aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Pada siklus III keaktifan siswa lebih meningkat, siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran terdapat 9 orang siswa (75%) dari 12 siswa. Sementara siswa yang aktif menjawab selama pembelajaran ada 10 orang siswa (83%) dari 12 siswa. Sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan begitu pula dari siklus II ke siklus III terus meningkat. Pada siklus III ini keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab termasuk kategori tinggi (75-100%) sehingga penelitian selesai pada siklus ini.



Refleksi

Refleksi dilakukan bersama-sama dengan teman sejawat. Refleksi membicarakan hal-hal atau masalah yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Hal-hal yang dianggap kurang dijadikan bahan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Jika hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan sesuai

dengan yang diharapkan maka penelitian selesai pada siklus III. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa : Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tema Globalisasi pada siswa kelas VI SDN Sukahurip UPTD Pendidikan Cipatujah Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari Siklus I (69,16) ke Siklus II (75) sebesar 5,84 dan Siklus II(75) ke Siklus III (84,17) sebesar 9,17 . Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Siklus I 41,6%; Siklus II 75%; dan Siklus III 91,17%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sukahurip tentang Tema Globalisasi.

Model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SDN Sukahurip dalam bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran tentang Tema Globalisasi. Pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam bertanya adalah 25 % mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 17% menjadi 42%. Untuk siklus III mengalami peningkatan sebesar 33% menjadi 75%. Persentase keaktifan siswa dalam menjawab pada siklus I adalah 17 % mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 33% menjadi 50%. Untuk siklus III mengalami peningkatan sebesar 33% menjadi 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hartini, S., Bhakti, C. P., & Hartanto, D. (2016, August). Model Penguatan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling (Telaah Model Hipotetik pada Guru Bimbingan dan Konseling di DI Yogyakarta). In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Rahman, F. A., Kurniawan, S. J., & Nurniawati, S. A. (2018). The Implementation Of Deep Dialogue/Critical Thinking For Guidance And Counseling Service: The Solution Of Guidance And Counseling Teacher's Role In Disruption Era. In *SENDIKA: Seminar Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 192-200).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64